

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM
TERHADAP PENGELOLAAN MANAJEMEN KEUANGAN
(Studi Pada KJSA dan KJUDM Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu
Periode 2016-2020)**

Oleh: Tete Muliajati¹, Mariaty Ibrahim²

Email: Ponselmaximus433@gmail.com

Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl.H.R.Soebrantas KM. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

This study aims to determine and analyze the comparison of financial performance in Savings and Loans Cooperatives (Studies on Service Cooperatives in Manunggal Village, Bandar Padang Village, Seberida District and Prosperous Palm Service Cooperatives, Titian Resak Village, Seberida District, Indragiri Hulu Regency during the 2016-2020 period) based on the liquidity ratio, solvency ratio, and profitability ratio. and to find out the fulfillment of cooperative financial performance standards based on liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios for the period 2016-2020 using financial ratios Current Ratio, Cash Ratio, Total Asset To Debt Ratio, Net Worth To Debt Ratio, Profitability Ratio and ROA.

This study uses secondary data in the form of data obtained by the author from the financial statements of the Service Cooperative Unit in Manunggal Village, Bandar Padang Village, Seberida District and the Sejahtera Sawit Services Cooperative, Titian Resak Village, Seberida District, Indragiri Hulu Regency which was obtained from the offices of the two cooperatives, the data needed by researchers for liquidity analysis. , solvency, and profitability. The results of the analysis show that the analysis of the financial statements of the Service Cooperative Unit, Manunggal Village, Bandar Padang Village, Seberida District, Indragiri Hulu Regency for the 2016-2020 period based on the Liquidity Ratio, the Current Ratio and Cash Ratio get the title "Not Good, the Solvency Ratio in the Total Asset To Debt Ratio Rastio gets the "Good" predicate, the Net Worth To Debt Ratio gets the "Not Good" predicate and the Profitability Ratio in the Equity Profitability Ratio and ROA gets the "Not Good" predicate. While the results of the analysis of the financial statements of the Prosperous Palm Oil Services Cooperative, Titian Resak Village, Seberida District, Indragiri Hulu Regency for the 2016-2020 period based on the Liquidity Ratio, the Current Ratio and Cash Ratio received the title "Not Good". The Solvency Ratio in the Total Assets To Debt ratio Rastio got the "Very Good" predicate, the Net Worth To Debt Ratio got the "Very Good" predicate and the Profitability Ratio in the Own Capital Profitability Ratio and ROA got the "Not Good" predicate.

Based on the results of the independent sample T-test, there were significant differences in the ratios of TATDR and NWTDR, and there were no significant differences in the ratios of CR, CSR, RMS and ROA.

Keywords: Comparison of Financial Performance, Liquidity, Solvency and Profitability.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Lembaga sektor keuangan yang sangat dibutuhkan dalam mendukung permodalan dalam sektor riil, hal ini sudah dirasakan fungsinya sejak beberapa puluh tahun yang lalu di Indonesia dengan konsep perbaikan. Pengembangan koperasi memiliki potensi yang besar dan strategis dalam rangka mengurangi angka kemiskinan, mengingat pertumbuhan dan aktifnya sektor riil yang dijalankan oleh UMKM yang tentunya dinaungi oleh koperasi mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat, yaitu tersedianya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa koperasi dapat menjadi penyeimbang dan penyerapan tenaga kerja.

Di Indonesia sendiri telah mengenal koperasi sejak abad ke-20. kemudian pada tahun 1908, Dr. Sutomo mendirikan Budi Utomo yang bergerak penting dalam pergerakan koperasi dimana tujuannya yaitu untuk memperbaiki hidup rakyat. kemudian koperasi di Indonesia semakin berkembang dan pada akhirnya pada tanggal 12 juli 1974 pergerakan koperasi di Indonesia mengadakan kongres untuk pertama kalinya di Tasikmalaya. Hingga saat ini sudah banyak koperasi yang berkembang di berbagai daerah Negara Indonesia. setiap warga Negara Indonesia dapat mendirikan sebuah koperasi, baik yang perorangan maupun yang berbadan hukum.

Koperasi adalah badan usaha yang dimana beranggotakan orang-perorangan atau badan hukum koperasi yang melandaskan segala kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan juga koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas

kekeluargaan (UU No. 25 tahun 1992). Di Negara Indonesia, koperasi yang pertama kali berdiri dan bergerak dibidang perkreditan, karena menyesuaikan dengan kondisi ekonomi masyarakat yang terjerat oleh lintah darat Siregar,2019 dalam (Siregar, Abi Pratiwa 2020). Namun demikian, dengan seiring berjalannya waktu, dengan segala permasalahan masyarakat yang beragam, maka koperasi juga memiliki jenis usaha lain.

Menurut Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian, yang lahir sebagai reaksi terhadap sistem liberalisme ekonomi pada abad ke-19. Di Indonesia koperasi merupakan sarana pembangunan perekonomian nasional yang bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia melalui pengelolaan sumber daya ekonomi dalam suatu iklim pengembangan dan pemberdayaan koperasi yang memiliki peran strategis dalam tata ekonomi nasional berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi dalam rangka menciptakan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Dalam mencapai tujuannya koperasi harus memperhatikan pengelolaan sistem akuntansi yang berkaitan dengan segala macam kegiatannya. Selain itu sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna mempermudah pengelolaan perusahaan.

Koperasi simpan pinjam atau biasa disebut dengan koperasi kredit adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada anggota yang memerlukan bantuan modal. Pelaksanaan simpan pinjam oleh

koperasi dan tata cara pendiriannya telah diatur dalam peraturan pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatannya atau usaha utamanya menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman untuk anggotanya. Koperasi simpan pinjam memberikan pelayanan kepada anggotanya dalam bentuk pinjaman dan dibayarkan kembali secara angsuran dengan bunga serendah mungkin sehingga tidak memberatkan anggota (si peminjam). Oleh sebab itu, dalam kegiatan usaha koperasi piutang usaha merupakan kegiatan dari koperasi simpan pinjam.

Piutang merupakan salah satu bagian dari aktiva lancar, piutang terdiri dari piutang usaha, piutang dagang, piutang tak tertagih, wesel bayar dan piutang lain-lain. Piutang biasanya timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit ataupun karena adanya penundaan pembayaran oleh anggota atau pelanggan, dan menerima janji bahwa pelanggan akan memberikan sejumlah uang kepada perusahaan pada suatu waktu di masa yang akan datang, piutang ini nantinya akan menjadi kas apabila telah jatuh tempo dan dilakukan penagihan. Semakin besar jumlah penjualan barang atau jasa secara kredit maka semakin besar jumlah piutang yang akan menyebabkan kelangsungan hidup perusahaan, hal ini disebabkan karena adanya resiko yang harus dihadapi perusahaan yaitu kegagalan dan penagihan, piutang juga merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Semakin besar jumlah penjualan barang atau jasa secara kredit maka semakin besar jumlah piutang yang akan menyebabkan

jumlah kas yang tertanam dalam piutang tersebut menjadi

lebih besar, oleh karena itu hal ini merupakan aktivasi usaha yang berisiko tinggi dan kemungkinan menjadi piutang tak tertagih akan semakin besar serta menimbulkan kerugian yang lebih besar lagi.

Dengan bertambah besarnya jumlah piutang menyebabkan jumlah kas yang tertanam dalam piutang menjadi besar dan semakin besarnya jumlah piutang yang tidak tertagih pada suatu koperasi maka nantinya akan dapat mengurangi pendapatan SHU yang dihasilkan. Oleh karena itu maka piutang merupakan aktivitas usaha yang berisiko tinggi.

Laporan keuangan yang dikeluarkan koperasi harus memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan koperasi, akan tetapi laporan tersebut perlu dianalisis lebih lanjut dengan alat analisis keuangan koperasi yaitu dengan menggunakan teknik analisa rasio keuangan. Analisis rasio keuangan koperasi dan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari satu periode atau periode berikutnya

Sebagai lembaga yang berorientasi untuk menunjang perekonomian bagi masyarakat, kriteria terhadap kinerja keuangan koperasi tentunya perlu dilakukan untuk menilai tingkat kesehatannya. Analisis terhadap kinerja keuangan tidak hanya sebagai patokan perkembangan stabilitas perekonomian, tetapi juga demi untuk menumbuhkan kepercayaan bagi masyarakat dalam menjamin dana yang telah dipercayakan kepada koperasi

. Selain itu, analisis kinerja keuangan koperasi juga dilakukan untuk mengetahui bagi para pengguna kepentingan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja keuangan pada koperasi. Sehat atau tidak sehatnya kondisi keuangan koperasi akan

mempengaruhi keputusan kedepannya bagi para pemakai laporan keuangan koperasi tersebut.

Menurut Kasmir (2010), terdapat beberapa teknik analisis kinerja keuangan yaitu analisis perbandingan antara laporan keuangan, analisis *trend*, atau tendensi, analisis persentase per komponen atau *common size*, analisis sumber dan penggunaan data, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis kredit analisis laba kotor, analisis *break event point*, dan analisis rasio.

Analisis rasio merupakan analisis yang sering digunakan bagi para pengguna laporan keuangan karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan. Melalui analisis rasio akan dapat terlihat posisi kinerja keuangan pada suatu koperasi tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 20/PER/M.KUM/XII/2008 tentang pedoman kriteria koperasi berprestasi rasio keuangan dibedakan menjadi 6 rasio yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio kriteria.

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Dengan menggunakan 3 aspek rasio keuangan diatas, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas maka analisis rasio sangat penting dilakukan untuk menilai kinerja keuangan koperasi. Dengan diketahuinya ketiga aspek tersebut, Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titian Resak Kecamatan Seberida dan Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal Desa Bandar Padang Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu dapat menilai kesehatan koperasi, karena penilaian kesehatan perlu dilakukan

untuk mengevaluasi keadaan keuangan koperasi dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2016-2020.

Kinerja keuangan koperasi dalam penyajian ini untuk melihat ukuran koperasi berprestasi yang dituangkan dalam peraturan menteri untuk melihat ukuran koperasi dan UKM Republik Indonesia, Nomor 20/PER/M.KUM/XII/2008 tentang pedoman kriteria kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi. Metode yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio keuangan (*financial ratio*) yang dianalisis dari laporan keuangan perusahaan.

Dalam Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal Desa Bandar Padang Kecamatan Seberida dan Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu telah menerapkan SAK ETAP dengan pertimbangan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP masih mampu mencerminkan substansi ekonomi dari kegiatan operasi dan usaha koperasi. Pertimbangan lainnya adalah biaya dan manfaat dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP lebih efisien bagi koperasi.

Menurut Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau berhasil mendata sebanyak 114 koperasi dari 334 koperasi di daerah itu yang sudah tidak aktif. dari beberapa koperasi yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu ada beberapa koperasi yang sudah tidak beraktivitas.

Dari beberapa koperasi yang tidak aktif hal ini dilihat dari tidak adanya laporan dari koperasi tersebut. dari jumlah 334 yang terdata tersebut yang tercatat hanya sekitar 76 koperasi yang aktif melakukan RAT secara rutin setiap tahun dan ada laporannya ke instansi pemerintah daerah.

Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal Desa Bandar Padang Kecamatan Seberida dan Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titian Resak Kecamatan Seberida sebagai koperasi yang berada di Kabupaten Indragiri Hulu. Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu didirikan pada tanggal 30 desember 1996 yang terdiri dari 650 anggota koperasi. Anggota koperasi KJSA titian resak yang terdiri pada anggota yang memiliki kebun kelapa sawit. Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal Desa Bandar Padang Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu didirikan pada tanggal 25 maret 1995 yang terdiri dari 566 anggota koperasi. Anggota koperasi KJUDM yang terdiri dari anggota KKPA dan Non KKPA, Unit usaha yang dijalankan pada kedua koperasi ini adalah unit simpan pinjam, transportasi, waseda (alat pertanian), dan bronkus (brondolan khusus).

Koperasi Jasa Sawit Sejahtera dan Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal merupakan koperasi yang sama sama bergerak pada koperasi simpan pinjam, dan merupakan lembaga ekonomi desa di wilayah plasma yang merupakan wadah petani/kelompok tani plasma yang berfungsi mengkoordinasi pemeliharaan atau perawatan, panen, transport, dan penjualan hasil produksi. Tujuan didirikannya koperasi yaitu untuk mensejahterakan anggotanya. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titian Resak dan Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal harus mampu meningkatkan secara baik kinerja keuangannya. Kinerja keuangan koperasi merupakan cerminan tentang seberapa jauh koperasi telah berjalan/ melangkah. Kajian terhadap kinerja keuangan merupakan faktor yang harus dipertimbangkan untuk melihat

sejauh mana hasil yang telah didapatkan

dalam menjalankan usahanya. Setiap tahun Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titian Resak Kecamatan Seberida akan melakukan analisis mengenai keuangan koperasi yang berupa perkembangan penerimaan, perkembangan Sisa Hasil Usaha, Aktiva Lancar, Hutang Lancar dan Modal Sendiri. Analisis yang dilakukan koperasi bisa berupa analisis kinerja keuangan yang nantinya akan memberikan informasi keuangan yang telah dicapai oleh koperasi tersebut. Laporan keuangan pada Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titian Resak dapat menjadi pembanding pada Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal agar kesalahan dan kelemahan koperasi yang pernah terjadi tidak terulang di masa yang akan datang. Semua koperasi yang ada saat ini seharusnya melakukan analisis kinerja keuangan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaannya.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mencoba untuk merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Perbandingan Kinerja Keuangan pada Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal Desa Bandar Padang Kecamatan Seberida dan Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu periode 2016-2020)?”

KAJIAN TEORI

Koperasi

Dilihat dari katanya koperasi berasal dari bahasa latin “*cooper*” dan diserap dalam bahasa inggris menjadi “*cooperation*” Co artinya bersama dan Operation artinya bekerja. Sehingga “*cooperation*” artinya bekerja sama atau berusaha bersama-sama. dalam hal ini kerjasama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai

kepentingan yang sama dan tujuan yang sama.

Menurut (Hermansuryokumoro 2020:9) Koperasi merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan masuk dan keluarnya sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya. Koperasi merupakan suatu sistem dan sebagaimana diketahui sistem itu merupakan himpunan komponen-komponen atau bagian yang saling berkaitan yang secara bersama-sama berfungsi dalam mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan ekonomi atau dengan kata lain bahwa koperasi harus berdasarkan atas motif ekonomi atau mencari keuntungan.

Menurut (Juliana lumbantobing n.d.) koperasi menurut Moh. Hatta Bapak koperasi Indonesia, mendefinisikan koperasi lebih jelas dan lebih sederhana namun jelas, padat dan didalamnya mengandung visi dan misi. Beliau mengatakan bahwa “koperasi adalah badan usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh ‘seorang buat semua dan semua buat seorang’.”

Jenis-Jenis Koperasi di Indonesia

Dalam ketentuan Pasal 82 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 dinyatakan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Sedangkan dalam penjelasan pasal tersebut, mengenai jenis koperasi ini diuraikan seperti antara lain:

1. Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya.

2. Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa.
3. Koperasi pemasaran adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen atau pemilik barang atau penyedia jasa.
4. Koperasi produsen adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa.

Fungsi dan Peran Koperasi

Pasal 4 UU No 25 Tahun 1992 dalam (Putra and Laely 2015) menguraikan fungsi dan peran koperasi adalah:

- a) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional
- d) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
- e) Mengembangkan kreativitas dan membangun jiwa berorganisasi bagi para pelajar.

Modal Koperasi

Modal koperasi menurut Undang-Undang perkoperasian pasal 66, meliputi :

1. Modal koperasi terdiri dari setoran pokok dan sertifikat modal koperasi sebagai modal awal.

2. Selain modal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) modal koperasi berasal dari:
- a) Hibah
 - b) Modal penyertaan
 - c) Modal pinjaman yang berasal dari :
 - 1) Anggota
 - 2) koperasi lainnya dan anggotanya
 - 3) Bank dan lembaga keuangan lainnya
 - d) Sumber lain yang sah tidak bertentangan dengan anggaran dasar dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi adalah pedoman bagi koperasi-koperasi dalam melaksanakan nilai-nilai koperasi dalam praktik. Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 6 Undang-Undang No 17 tahun 2012 prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengolahan dilakukan secara demokratis
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa masing-masing anggota
4. Pemberian balas jasa yang terbatas pada modal
5. Kemandirian

Koperasi Simpan Pinjam

Menurut (Rudianto 2010:51), bahwa koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana para anggotanya, untuk selanjutnya dipinjamkan kembali kepada para anggota yang membutuhkan bantuan dana. kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi.

Laporan Keuangan

Menurut (Mariaty Ibrahim, S.Sos, M.Si 2011:20) Laporan keuangan adalah laporan keuangan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan pada periode tertentu, laporan keuangan terdiri dari neraca, (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*) dan laporan perubahan modal (*capital statement*) atau laporan laba rugi yang di tahan (*Retained Earning*).

Menurut (Drs. Francis Hutabarat, MBA 2020:9) Laporan keuangan ialah proses akuntansi perusahaan yang dicatat yang kemudian digunakan menjadi alat untuk memberitahu kepada pihak yang berkepentingan bagaimana data keuangan dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010) dalam (Defrizal, Warganegara, and Febriana 2020), Analisis laporan keuangan yang berupa pemeriksaan dan pertimbangan atas hubungan dan tendensi atau kecondongan dalam penentuan kedudukan keuangan dan hasil kegiatan dengan pertumbuhan perusahaan yang berkepentingan. Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2008) dalam (Maith 2013), menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam suatu laporan keuangan

atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Keunggulan Analisis Rasio

Menurut Indrianto dalam (Mudmaidah 2010), keunggulan-keunggulan analisis rasio keuangan, antara lain adalah: Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

- a) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- b) Mengetahui posisi perusahaan dengan industri lain.
- c) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- d) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan yang lainnya secara periodik.

Keterbatasan Analisis Rasio

- a) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakai.
- b) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- c) Jika dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik standar akuntansi yang dipakai tidak sama.

Jenis-jenis Analisis Rasio

Jenis-jenis analisis rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan menurut Munawir (2004) dalam (Putra and Laely 2015) tiga diantaranya dapat diterapkan dalam menganalisis kinerja keuangan koperasi. Ketiga rasio tersebut meliputi:

1. Likuiditas

Digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya maupun untuk mengecek efisiensi modal kerja. Rasio Likuiditas meliputi :

- a) *Current Ratio*, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.
- b) *Cash Ratio*, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank.

2. Solvabilitas

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar semua kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio Solvabilitas meliputi :

- a) *Ratio Total Hutang terhadap Total Asset* Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang.
- b) *Times Interest Earned* : adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan yang membayar hutang.

3. Rentabilitas

Disebut juga dengan rasio Profitabilitas ini digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal yang ada. Rasio ini meliputi :

- a) *Return on Asset (ROA)* Adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan

membuahkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, asset dan juga modal saham spesifik.

- b) *Return on Equity (ROE)* Adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi

DEFENISI OPERASIONAL DAN TEKNIK PENGUKURAN

KERANGKA BERFIKIR

Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memberikan arti serta persepsi terhadap konsep yang digunakan dalam teori yang telah dijabarkan. Tujuannya adanya definisi operasional ini adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

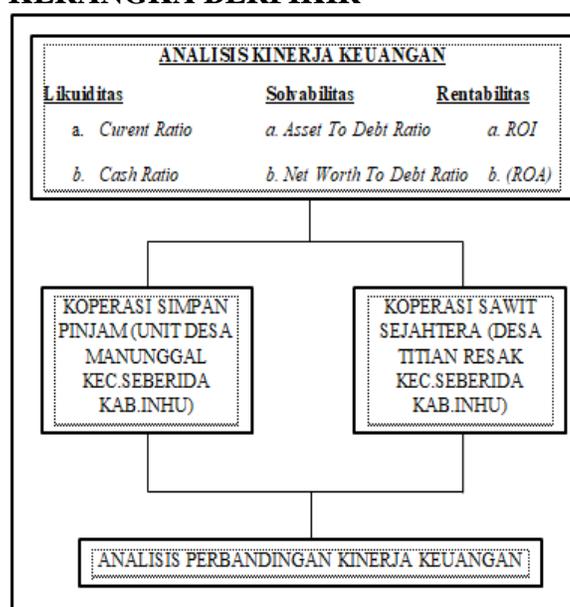
- a. Kinerja keuangan koperasi simpan pinjam pada koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu adalah menerapkan akuntansi terhadap simpan pinjam yang dimilikinya. Dimana penerapan terhadap simpan pinjam belum praktikan secara utuh dan memerlukan analisis terhadap keuangan suatu koperasi untuk mengukur kesehatan koperasi tersebut.
- b. Kinerja keuangan koperasi Jasa Unit Desa Manunggal Desa Bandar Padang Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu adalah dengan strategi melakukan.
- c. Analisis perbandingan kinerja keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan ini

pemegang saham di suatu perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut (Drs. Francis Hutabarat, MBA 2020:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan baik dan benar. digunakan untuk mengevaluasi kondisi kesehatan lembaga yang bersangkutan.

KERANGKA BERFIKIR



Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran meru pakan perbandingan atau parameter pada objek yang diteliti. Kinerja keuangan koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titian Resak Kecamatan Seberida dan Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal Desa Bandar Padang Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu diketahui dengan cara menganalisis data yang bersumber dari laporan keuangan koperasi pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, untuk penilaian kinerja keuangannya berdasarkan peraturan menteri koperasi dan usaha kecil dan

menengah Nomor :
20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang
Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi
Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam
Koperasi. Perbandingan kinerja keuangan
ini diukur berdasarkan analisis rasio
keuangan dan kriteria koperasi yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang – utang jangka pendek yang dimilikinya, terdiri dari :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Kas Rasio (*Cash Ratio*)

kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban – kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.

a. *Total Assets to Debt Ratio*

menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang.

$$\text{Total Asset to Debt Ratio} = \frac{\text{total aktiva}}{\text{total hutana}} \times 100\%$$

menunjukkan perbandingan antara modal sendiri dengan total hutang.

$$\text{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{total hutang}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan aset dan modal yang ada.

a. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Untuk mengukur laba dengan cara membandingkan Sisa Hasil Usaha dari Koperasi dengan Modal Sendiri.

$$\text{ROI} = \frac{\text{sisa hasil usaha}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

b. ROA

untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan

$$\text{ROA} = \frac{\text{sisa hasil usaha}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

STANDAR PENILAIAN KOPERASI

Penilaian Koperasi Berprestasi

Keterangan (1)	Tingkat Prestasi			
	Baik sekali (2)	Baik (3)	Kurang Baik (4)	Tidak Baik (5)
Likuiditas : Rasio lancar (current Ratio)	175% - 200%	150% - - 174% Atau 201% - 219%	100% - 149% Atau 220% - 239%	Kurang dari 100% Atau Lebih dari 240%
Rasio kas (Cash Ratio)	10% - 15 %	16% - 20%	21% - 25%	Kurang dari 10% atau lebih dari 25%
Solvabilitas : Total assets to debt ratio	151% - >171%	149% - - 150%	110% - 148%	Kurang dari 110%
Net Worth to debt Ratio	149% -> 165%	120% - 148%	110% - 119%	Kurang dari 110%
Rentabilitas : Rentabilitas modal sendiri	11% - 20%	8% - 10%	5% - 7%	Kurang dari 5% atau lebih dari 20%
ROA	Lebih dari 10%	7,5% - 10%	5% - 7,5%	Kurang dari 5%

Sumber : Peraturan Menteri Negara
Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008)

Setelah melalui perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, selanjutnya hasil perhitungan tersebut dimasukkan kedalam kriteria penilaian. Berikut ini tabel kriteria penilaian koperasi berprestasi yang sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi.

Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi

Dalam mengetahui keberhasilan koperasi menjalankan usahanya, koperasi perlu mengetahui tingkat kesehatan usahanya. Berikut ini cara perhitungan untuk penetapan predikat kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008):

$$\text{skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Rasio Yang Digunakan}}$$

Dari hasil perhitungan rumus diatas, selanjutnya disesuaikan dengan tabel kriteria penetapan kesehatan koperasi untuk mendapatkan tingkat kesehatannya.

Kriteria Penetapan Kesehatan Koperasi

Skor	Predikat
$80 < x \leq 100$	Sehat
$60 < x \leq 80$	Cukup Sehat
$40 < x \leq 60$	Kurang Sehat
$20 < x \leq 40$	Tidak Sehat
≤ 20	Sangat Tidak Sehat

Sumber : Peraturan Menteri Negara
Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (2008)

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal Desa Bandar Padang Dan Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Taitian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

2. jenis dan sumber data

Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data statistic yang berbentuk angka-angka dan analisis yang menggunakan statistic (Sugiyono, 2015) yaitu data yang berupa laporan keuangan tahunan masing-masing koperasi simpan pinjam (Koperasi Sawit Sejahtera Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu dan Koperasi Unit Manunggal Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu).

Sumber Data

Mengenai sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, seperti data hasil observasi, tanya jawab dengan Ketua dan

Sekretaris Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal Desa Bandar Padang Kecamatan Seberida dan Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

b. Data Skunder

Yaitu data yang berkaitan dengan teoritis yang diperoleh dari studi pustaka maupun data yang diperoleh langsung dari koperasi berupa laporan keuangan tahunan Koperasi KJUDM dan KJSA Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian menggunakan data tahunan dari tahun 2016 sampai 2020.

3. Teknik Pengumpulan data

a. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan merupakan penelitian dengan cara mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari literatur yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai landasan teori sekaligus bahan pertimbangan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan keuangan neraca. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data – data keuangan yang berhubungan dengan penelitian, berupa laporan keuangan neraca .

2. Melakukan perhitungan dan menganalisis kinerja keuangan koperasi dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.
3. Melakukan perhitungan dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan koperasi dengan uji statistic seperti uji normalitas dan uji beda independent sample t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Koperasi KJSA

1. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

Tabel 3.1
Current Ratio Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Periode 2016-2020

Tahun	Aktiva lancar (Rp)	Hutang lancar (Rp)	Current Ratio (%)	Perkembangan	Penilaian
2016	1.990.208.346	477.703.465	416.62	-	Tidak Baik
2017	1.773.714.560	278.238.531	637.48	-220.86	Tidak Baik
2018	2.118.523.124	543.818.615	389.56	247.92	Tidak Baik
2019	1.894.561.482	279.313.551	678.29	-288.73	Tidak Baik
2020	2.276.825.079	575.168.058	395.85	282.44	Tidak Baik
Rata-rata			503		Tidak Baik

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3.1 selama 5 tahun terakhir Current Ratio mengalami fluktuasi, pada tahun 2016-2020. Jika dirata-ratakan keadaan keuangan koperasi pada periode tahun 2016-2020 selama 5 tahun terakhir Current ratio berada dalam kondisi yang tidak baik. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi KJSA belum memenuhi standar nilai yang ditetapkan.

b. Cash Ratio

Tabel 3.2
Cash Ratio Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titian Resak
Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu
Periode 2016-2020

Tahun	Kas dan bank (Rp)	Hutang lancar (Rp)	Cash Ratio (%)	Perimbangan (%)	Penilaian
2016	139.511.340	477.703.465	29,2	-	Tidak Baik
2017	341.965.946	278.238.531	122,9	-93,7	Tidak Baik
2018	335.856.812	543.818.615	61,8	61,1	Tidak Baik
2019	112.240.024	279.313.551	40,2	21,6	Tidak Baik
2020	609.989.016	575.168.058	106,1	-65,9	Tidak Baik
Rata-rata			72,04		Tidak Baik

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 3.2 selama 5 tahun terakhir *Cash Ratio* mengalami fluktuasi, pada tahun 2016-2020. Jika dirata-ratakan keadaan keuangan koperasi pada periode tahun 2016-2020 selama 5 tahun terakhir *Cash Ratio* memiliki nilai 72,04% dan berada dalam kondisi yang tidak baik, hal ini disebabkan karena jumlah kas yang dimiliki koperasi belum mampu untuk melunasi seluruh hutang lancarnya. Sehingga rasio ini belum memenuhi standar penilaian yang ditetapkan.

2. Rasio Solvabilitas

a. Total Asset to Debt Ratio

Tabel 3.3
Total Asset to Debt Ratio Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa
Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu
Periode 2016-2020

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Total Hutang (Rp)	Total Asset To Debt Ratio (%)	Perimbangan (%)	Penilaian
2016	2.694.109.867	877.845.959	306,90	-	Sangat Baik
2017	2.411.045.832	549.457.129	438,81	-131,91	Sangat Baik
2018	2.845.804.645	699.762.567	406,68	32,12	Sangat Baik
2019	2.586.227.594	379.313.551	681,82	-275,14	Sangat Baik
2020	2.804.426.711	675.168.058	415,37	266,45	Sangat Baik
Rata-rata			450		Sangat Baik

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel 3.3 selama 5 tahun terakhir *Total Asset to Debt Ratio* mengalami fluktuasi, pada tahun 2016-2020. Jika dirata-ratakan keadaan keuangan koperasi pada periode tahun 2016-2020 selama 5 tahun terakhir *Total Asset to Debt Ratio* memiliki nilai 450% dan berada dalam kondisi yang

Sangat Baik, dalam hal ini kinerja keuangan koperasi sudah memenuhi standar penilaian yang ditetapkan, hal ini dikarenakan koperasi mampu dalam melunasi total hutang menggunakan aktiva yang dimilikinya karena jumlah aktiva yang dimiliki koperasi lebih besar dibandingkan dengan total hutang.

b. Net Worth to Debt Ratio

Berdasarkan tabel 3.4 selama 5 tahun terakhir *Total Asset to Debt Ratio* mengalami fluktuasi, pada tahun 2016-2020. Jika dirata-

Tabel 3.4
Net Worth to Debt Ratio Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa
Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu
Periode 2016-2020

Tahun	Modal sendiri (Rp)	Total hutang (Rp)	Net Worth to Debt Ratio (%)	Perimbangan (%)	Penilaian
2016	1.816.263.908	877.845.959	206,90	-	Sangat Baik
2017	1.861.588.703	549.457.129	338,80	-131,9	Sangat Baik
2018	2.176.042.079	699.762.567	310,96	27,84	Sangat Baik
2019	2.206.914.043	379.313.551	581,81	270,85	Sangat Baik
2020	2.129.258.653	675.168.058	314,92	266,89	Sangat Baik
Rata-rata			350,6		Sangat Baik

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

ratakan keadaan keuangan koperasi pada periode tahun 2016-2020 selama 5 tahun terakhir *Net Worth to Debt Ratio* memiliki nilai 350,6% dan berada dalam kondisi yang sangat baik. Koperasi dianggap mampu dalam melunasi total hutang dengan menggunakan modal koperasi yang dimilikinya. Sehingga kinerja keuangan koperasi sudah memenuhi standar penilaian yang telah ditetapkan.

3. Rasio Rentabilitas

a. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Tabel 3.5
Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Periode 2016-2020

Tahun	SHU (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Rasio Rentabilitas (%)	Perkembangan (%)	Penilaian
2016	71.654.609	1.816.263.908	3.95	-	Tidak baik
2017	45.287.436	1.861.588.703	2.43	1.51	Tidak baik
2018	165.627.157	2.176.042.079	7.61	-5.18	Kurang Baik
2019	141.273.264	2.206.914.043	6.40	1.21	Kurang Baik
2020	13.852.578	2.129.258.653	0.65	5.75	Tidak Baik
Rata-rata			4.21		Tidak Baik

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3.5 selama 5 tahun terakhir maka kondisi kinerja keuangan koperasi jasa sawit sejahtera mengalami fluktuasi dan berada dalam kondisi yang tidak baik. Penurunan terendah pada tahun 2020. Jika dirata – ratakan maka Rasio Rentabilitas Modal Sendiri sebesar 4,21%, karena Sisa Hasil Usaha yang diperoleh selama 5 tahun terakhir jauh lebih kecil dibandingkan modal yang dimiliki Koperasi. Maka untuk analisis rasio rentabilitas modal sendiri pada periode 2016-2020 berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Menengah No. 20/Per/M.KUKM/XII/2008 belum memenuhi standar penilaian yang telah ditetapkan.

b. Return On Asset (ROA)

Tabel 3.6
Return On Asset Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Periode 2016-2020

Tahun	SHU (Rp)	Total aktiva (Rp)	ROA (%)	Perkembangan (%)	Penilaian
2016	71.654.609	2.694.109.867	2.66	-	Tidak Baik
2017	45.287.436	2.411.045.832	1.88	0.78	Tidak Baik
2018	165.627.157	2.845.804.645	5.82	-3.94	Kurang Baik
2019	141.273.264	2.586.227.594	5.46	0.36	Kurang Baik
2020	13.852.578	2.804.426.711	0.49	4.97	Tidak Baik
Rata-rata			3.26		Tidak Baik

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3.6 selama 5 tahun terakhir ROA mengalami fluktuasi, pada tahun 2016-2020. Jika dirata-ratakan keadaan keuangan koperasi pada periode tahun 2016-2020 selama 5 tahun terakhir ROA memiliki nilai 3.26% dan berada dalam kondisi yang tidak baik. Koperasi dianggap belum mampu dalam menghasilkan SHU dikarenakan keseluruhan jumlah dana pada aktiva yang besar tetapi untuk menghasilkan keuntungan hanya sedikit. Sehingga kinerja keuangan koperasi KJSA belum memenuhi standar penilaian yang telah ditetapkan

B. Koperasi KJUDM

1. Rasio Likuiditas

a. CR

Tabel 3.7
Current Ratio Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal Desa Bandar Padang Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Periode 2016-2020

Tahun	Aktiva lancar (Rp)	Hutang lancar (Rp)	Current Ratio (%)	Perkembangan (%)	Penilaian
2016	4.201.261.156	1.291.309.308	325.35	-	Tidak Baik
2017	6.516.323.846	1.879.450.432	346.71	21.37	Tidak Baik
2018	9.610.978.885	2.001.360.621	480.22	133.5	Tidak Baik
2019	11.127.302.734	2.676.824.959	415.69	64.53	Tidak Baik
2020	13.328.563.890	2.968.134.267	449.06	33.36	Tidak Baik
Rata-rata			403.4		Tidak Baik

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3.7 selama 5 tahun

terakhir Current Ratio mengalami peningkatan terus menerus pada tahun 2016-2020. Jika dirata-ratakan keadaan keuangan koperasi pada periode tahun 2016-2020 selama 5 tahun terakhir *Current ratio* berada dalam kondisi yang tidak baik, Dalam hal ini jika dilihat dari aktiva lancar pada koperasi maka koperasi berada dalam keadaan over liquid yang berarti bahwa terdapat kelebihan aktiva lancar yang digunakan koperasi untuk menutupi hutang jangka pendeknya. meskipun koperasi mampu membayar semua hutang jangka pendeknya namun hal ini tidak baik disebabkan akan adanya sebagian dari aktiva lancar menganggur, banyaknya dana yang menganggur pada kas koperasi maka akan dapat mengurangi kemampuan perusahaan ataupun koperasi itu sendiri. Sehingga kinerja keuangan koperasi KJUDM belum memenuhi standar nilai yang ditetapkan.

b. Cash Ratio

Tabel 3.8
Cash Ratio Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal Desa Bandar Padang Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Periode 2016-2020

Tahun	Kas dan Bank (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio (%)	Perkembangan (%)	Penilaian
2016	3.453.234.101	1.291.309.308	267.42	-	Tidak Baik
2017	4.658.342.154	1.879.450.432	247.86	19.56	Tidak Baik
2018	5.503.020.149	2.001.360.621	274.96	-27.1	Tidak Baik
2019	6.244.205.318	2.676.824.959	233.27	41.69	Tidak Baik
2020	7.550.176.594	2.968.134.267	254.37	-21.1	Tidak Baik
Rata-rata			255.6		Tidak Baik

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Hasil perhitungan *Cash Ratio* pada tabel 3.8 dapat dideskripsikan bahwa keadaan rasio keuangan pada Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal Desa Bandar Padang Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu selama lima tahun berturut-turut

mengalami fluktuasi dimana selama lima tahun koperasi berada dalam kondisi yang tidak baik dan memiliki nilai rata-rata 255.6% dalam hal ini koperasi mampu dalam membayar hutang dengan menggunakan kas yang dimilikinya, meskipun kas koperasi cukup mampu dalam melunasi hutang-hutangnya. Namun hal ini Tidak baik bagi koperasi dikarenakan jumlah kas dan banknya terus meningkat maka nantinya akan ada banyak kas yang menganggur sehingga kinerja koperasi tidak maksimal dengan baik. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi KJUDM belum memenuhi standar penilaian yang ditetapkan.

2. Rasio Solvabilitas

a. Total Asset to Debt Ratio

Tabel 3.9
Total Asset to Debt Ratio Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal Desa Bandar Padang Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Periode 2016-2020

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Total Hutang (Rp)	TATD R (%)	Perkembangan (%)	Penilaian
2016	7.562.342.009	4.542.239.117	166.49	-	Sangat Baik
2017	9.674.302.108	5.867.654.109	164.88	1.61	Sangat Baik
2018	10.803.231.260	7.147.158.227	151.15	13.72	Sangat Baik
2019	12.978.280.999	9.118.051.035	142.34	8.82	Kurang Baik
2020	15.028.149.361	10.792.374.472	139.25	3.09	Kurang Baik
Rata-rata			152.8		Sangat Baik

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3.9 selama 5 tahun terakhir *Total Asset to Debt Ratio* mengalami peningkatan terus menerus, pada tahun 2016-2020. Jika dirata-ratakan keadaan keuangan koperasi pada periode tahun 2016-2020 selama 5 tahun terakhir *Total Asset to Debt Ratio* memiliki nilai 152.8% dan berada dalam kondisi yang Sangat Baik, dalam hal ini kinerja keuangan koperasi KJUDM sudah memenuhi standar penilaian yang ditetapkan.

b. Net Worth To Debt Ratio

Tabel 3.10
Net Worth To Debt Ratio Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal
Desa Bandar Padang Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri
Hulu Periode 2016-2020

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Total Hutang (Rp)	NWT DR (Rp) (%)	Perkembangan (%)	Penilaian
2016	2.543.321.012	4.542.239.117	55.99	-	Tidak Baik
2017	3.201.632.201	5.867.654.109	54.56	1.43	Tidak Baik
2018	3.656.073.033	7.147.158.227	51.15	3.41	Tidak Baik
2019	3.860.229.963	9.118.051.035	42.34	8.82	Tidak Baik
2020	4.235.774.888	10.792.374.472	39.25	3.09	Tidak Baik
Rata-rata			48,7		Tidak Baik

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3.10 selama 5 tahun terakhir *Net Worth to Debt Ratio* mengalami peningkatan terus menerus, pada tahun 2016-2020. Jika dirata-ratakan keadaan keuangan koperasi pada periode tahun 2016-2020 selama 5 tahun terakhir *Net Worth to Debt Ratio* memiliki nilai 48.7% dan berada dalam kondisi yang Tidak Baik, hal ini disebabkan karena jumlah modal yang dimiliki koperasi jauh lebih kecil dibandingkan dengan Hutang koperasi, sehingga koperasi akan kesulitan dalam melunasi hutang-hutangnya. peningkatan total hutang disebabkan karena adanya peningkatan terus menerus pada kewajiban lancar dan tidak lancar setiap tahunnya seperti hutang titipan koperasi, hutang lain-lain, BYMH, hutang dana-dana dan lain-lain. Sehingga dalam hal ini kinerja keuangan koperasi KJUDM belum memenuhi standar penilaian yang ditetapkan.

3. Rasio Rentabilitas

a. Rentabilitas Modal Sendiri

Tabel 3.11
Rasio Rentabilitas Modal Sendiri Koperasi Jasa Unit Desa
Manunggal Desa Bandar Padang Kecamatan Seberida
Kabupaten Indragiri Hulu Periode 2016-2020

Tahun	SHU (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Rasio Rentabilitas (%)	Perkembangan (%)	Penilaian
2016	98.765.087	2.543.321.012	3.88	-	Tidak Baik
2017	105.432.102	3.201.632.201	3.29	0.59	Tidak Baik
2018	78.538.776	3.656.073.033	2.15	1.14	Tidak Baik
2019	49.175.190	3.860.229.963	1.27	0.87	Tidak Baik
2020	56.061.066	4.235.774.888	1.32	-0.05	Tidak Baik
Rata-rata			2,4		Tidak Baik

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3.11 selama 5 tahun terakhir Rentabilitas Modal Sendiri mengalami Fluktuasi pada tahun 2016-2020. Jika dirata-ratakan keadaan keuangan koperasi pada periode tahun 2016-2020 selama 5 tahun terakhir Rentabilitas Modal Sendiri memiliki nilai 2.4% dan berada dalam kondisi yang Tidak Baik, Hal ini disebabkan karena koperasi kurang maksimal dalam mengelola modalnya terhadap usaha yang dijalankan koperasi, dengan modal yang cukup besar tetapi hanya memperoleh laba yang sedikit tidak sebanding dengan modal yang ada pada koperasi tersebut. Sehingga dalam hal ini kinerja keuangan koperasi KJUDM belum memenuhi standar penilaian yang ditetapkan.

b. Return On Asset (ROA)

Tabel 3.12
Return On Asset Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal Desa Bandar Padang Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Periode 2016-2020

Tahun	SHU (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)	Perkembangan (%)	Penilaian
2016	98.765.087	7.562.342.009	1.31	-	Tidak Baik
2017	105.432.102	9.674.302.108	1.09	0.22	Tidak Baik
2018	78.538.776	10.803.231.260	0.73	0.36	Tidak Baik
2019	49.175.190	12.978.280.999	0.38	0.35	Tidak Baik
2020	56.061.066	15.028.149.361	0.37	0.01	Tidak Baik
Rata-rata			0,8		Tidak Baik

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3.12 selama 5 tahun terakhir ROA mengalami fluktuasi, pada tahun 2016-2020. Jika dirata-ratakan keadaan keuangan koperasi pada periode tahun 2016-2020 selama 5 tahun terakhir ROA memiliki nilai 0.8% dan berada dalam kondisi yang tidak baik. Koperasi dianggap belum maksimal dalam menghasilkan SHU dikarenakan keseluruhan jumlah dana pada aktiva yang besar tetapi untuk menghasilkan keuntungan hanya sedikit. Sehingga kinerja keuangan koperasi KJUDM belum memenuhi standar penilaian yang telah ditetapkan.

4. Hasil Perbandingan koperasi KJSA dan KJUDM

Setelah dilakukan analisis pada masing-masing rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan koperasi, maka terdapatlah perbandingan tingkat kesehatan kinerja keuangan pada kedua koperasi yaitu koperasi KJSA dan KJUDM. Berikut adalah hasil tabel perbandingan kedua koperasi tersebut:

Tabel 3.13

Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal Desa Bandar Padang Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu dan Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Periode 2016-2020

Rasio keuangan	Koperasi Jasa Sawit Sejahtera			Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal		
	%	Penilaian	Nilai	%	Penilaian	Nilai
Current Ratio	430%	Tidak Baik	25	403,4%	Tidak Baik	25
Cash Ratio	60,8%	Tidak Baik	25	255,6%	Tidak Baik	25
Total Asset to Debt Ratio	450%	Sangat Baik	100	152,8%	Baik	75
Net Worth To Debt Ratio	608%	Sangat Baik	100	48,7%	Tidak Baik	25
Rasio Rentabilitas Modal sendiri	4,21%	Tidak Baik	25	2,4%	Tidak Baik	25
Return On Asset	3,26%	Tidak Baik	25	0,8%	Tidak Baik	25
TOTAL			300			200

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Setelah mendapatkan total hasil dari rekapitulasi rasio keuangan, langkah selanjutnya adalah mengukur tingkat kesehatan dari ke 2 koperasi tersebut yaitu KJSA dan KJUDM Kecamatan Seberida Kabupaten Inhu. Menurut peraturan Menteri Negara Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 & \text{Skor} \\
 & = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah rasio yang digunakan}} \\
 & \text{Skor KJSA} = \frac{300}{6} = 50 \\
 & \text{Skor KJUDM} = \frac{200}{6} = 33,3
 \end{aligned}$$

Sesuai dengan ketentuan penetapan kesehatan koperasi menurut peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (2008), nilai yang didapatkan oleh Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas untuk laporan keuangan periode 2016-2020 adalah 50 atau mendapat predikat “Kurang Sehat”.

Sedangkan Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal Desa Bandar Padang Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Periode 2016-2020, berdasarkan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas untuk laporan keuangan adalah 33,3 atau mendapatkan predikat “Tidak Sehat”.

5. Hasil Uji Normalitas

Tabel 3.14
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		Current Ratio	Cash Ratio	Total Asset to Debt Ratio	Net Worth To Debt Ratio	Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	ROA
N		10	10	10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	416.060	163.8080	287.2350	316.4230	3.2950	2.0190
	Std. Deviation	180.08892	101.09894	200.45614	355.26308	2.26294	2.04094
Most Extreme Differences	Absolute	.206	.254	.227	.268	.186	.236
	Positive	.162	.157	.227	.268	.186	.236
	Negative	-.206	-.254	-.130	-.188	-.121	-.210
Test Statistic		.206	.254	.227	.268	.186	.236
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{***}	.067 ^{**}	.157 ^{**}	.040 [*]	.200 ^{***}	.122 [*]

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian SPSS 25

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal karena Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk masing-masing rasio ≥ 0.05 . Untuk rasio *Current Ratio* diperoleh hasil 0.200, Rasio *Cash Ratio* diperoleh hasil sebesar 0.067. Untuk rasio *Total Asset To Debt Ratio* diperoleh hasil sebesar 0.157. Rasio *Net Worth To Debt Ratio* diperoleh hasil sebesar 0.40. Rasio *Rentabilitas Modal Sendiri* dan *ROA* diperoleh hasil sebesar 0.200 dan 0.122.

Tabel 3.15
Hasil Uji Beda Independent

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CR	Equal variances assumed	3.014	.121	.221	8	.831	26.60000	120.44071	-251.13677	304.33677
	Equal variances not assumed			.221	4.510	.835	26.60000	120.44071	-293.40707	346.60707
CSR	Equal variances assumed	14.513	.005	2.368	8	.045	2.48600	1.04672	.08533	4.90667
	Equal variances not assumed			2.368	4.265	.073	2.48600	1.04672	-.35844	5.33044
TATDR	Equal variances assumed	3.943	.082	4.758	8	.001	297.09400	62.46929	153.03956	441.14844
	Equal variances not assumed			4.758	4.065	.009	297.09400	62.46929	124.73977	469.44923

NWTDR	assumed									
	Equal variances assumed	3.261	.108	5.001	8	.001	586.73000	117.31933	316.19114	657.26886
RMS	Equal variances assumed			5.001	4.102	.007	586.73000	117.31933	264.18457	909.29543
	Equal variances not assumed									
ROA	Equal variances assumed	4.022	.000	1.329	8	.220	1.62800	1.37391	-1.34223	4.99423
	Equal variances not assumed			1.329	5.322	.208	1.62800	1.37391	-1.64240	5.29440

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian SPSS 25

Berdasarkan hasil *Uji Independent Sample t-Test*, diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Total Asset to Debt Ratio (TATDR)* dan *Net Worth To Debt Ratio (NWTDR)*. Sedangkan diperoleh hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Current Ratio (CR)*, *Cash Ratio (CSR)*, *Rasio Modal Sendiri (RMS)* dan *Rasio Return On Asset (ROA)*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan yang sudah di peneliti analisis melalui rasio keuangan yang digunakan untuk membahas apa yang sudah dianalisis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Menganalisis menggunakan 2 objek koperasi, yaitu pada Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal Desa Bandar Padang Kecamatan Seberida Dan Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Periode 2016-2020, dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas sebagai acuan untuk melihat tolak ukur kesehatan koperasi yang saling berhubungan dan saling membantu satu sama lain seperti pada modal dan aset yang digunakan untuk mengatasi hutang jangka panjang, dan hutang jangka pendek, serta kemampuan koperasi dalam mengelola laba yang dihasilkan selama periode tertentu.
2. Dilihat dari rasio likuiditas dengan menggunakan rasio *Current Ratio* dan *Cash Rasio* Bahwasannya Koperasi Jasa sawit sejahtera desa titian resak berada dalam kondisi “Tidak Baik”. Sedangkan pada Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal Desa Bandar Padang Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu jika dilihat dari *Current Ratio* dan *Cash Ratio* koperasi berada dalam kondisi yang “Tidak Baik”. Dimana hal ini dilihat sesuai dengan standar ketetapan kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (2008).
3. Dilihat dari rasio Solvabilitas dengan menggunakan rasio *Total Asset to Debt Ratio* dan *Net Worth To Debt*

Ratio bahwasannya koperasi jasa sawit sejahtera berada dalam kondisi “Sangat Baik”. Sedangkan pada Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal Desa Bandar Padang jika dilihat dari *Total Asset to Debt Ratio* berada dalam kondisi yang “Baik” dan *Net Worth To Debt Ratio* koperasi berada dalam kondisi yang “Tidak Baik”. Dimana hal ini dilihat sesuai dengan standar ketetapan kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (2008).

4. Dilihat dari rasio Rentabilitas dengan menggunakan rasio Rentabilitas modal sendiri dan *Return On Asset (ROA)* bahwasannya koperasi jasa sawit sejahtera berada dalam kondisi “Tidak Baik”. Sedangkan pada Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal Desa Bandar Padang jika dilihat dari rasio Rentabilitas Modal Sendiri dan *Return On Asset (ROA)* koperasi berada dalam kondisi yang “Tidak Baik”. Dimana hal ini dilihat sesuai dengan standar ketetapan kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (2008).
5. perbandingan dari kedua koperasi tersebut dari periode 2016-2020 bahwasannya Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal Desa Bandang Padang Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Periode 2016-2020 berdasarkan hasil analisis dari rasio likuiditas , rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas bahwasanya koperasi tersebut berada dalam kondisi yang “Tidak Sehat”. Sedangkan hasil pada Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas , rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas

bahwasannya koperasi berada dalam kondisi yang “Kurang Sehat”. Perbandingan kedua koperasi tersebut dilihat sesuai dengan standar ketetapan kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (2008).

6. Berdasarkan hasil *Uji Independent Sample t-Test*, diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Total Asset to Debt Ratio (TATDR)* dan *Net Worth To Debt Ratio (NWTDR)*. Sedangkan diperoleh hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Current Ratio (CR)*, *Cash Ratio (CSR)*, Rasio Modal Sendiri (RMS) dan *Rasio Return On Asset (ROA)*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa masukan bagi pihak-pihak yang terkait dan bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Untuk meningkatkan kesehatan dari kedua koperasi yaitu pada Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal Desa Bandar Padang Kecamatan Seberida dan Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu periode 2016-2020 untuk dimasa yang akan datang disaran untuk kedua koperasi diharapkan dapat mengelola modal sendiri dengan baik sehingga dapat meningkatkan aktiva yang dimiliki kedua koperasi serta mampu mengelola kas dengan baik agar mampu meningkatkan tingkat likuiditasnya,

dalam memenuhi hutang jangka pendek dan jangka panjangnya, jika mampu mengendalikan likuiditasnya dengan baik maka akan mempercepat pelunasan hutang-hutang yang ada pada koperasi. Untuk ditahun yang akan datang koperasi diharapkan mampu serta memperhatikan pengelolaan keuangan pada ekuitas dan aset yang dimiliki koperasi agar koperasi mampu dalam meningkatkan laba serta mendapatkan keuntungan yang secara keseluruhan.

2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan, koperasi harus mampu memperhatikan indikator yang dianggap kurang baik dan Tidak Baiknya, karena dari hal tersebut maka akan sangat mempengaruhi kinerja dari koperasi, baik Koperasi Jasa Unit Desa Manunggal Desa Bandar Padang Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu dan Koperasi Sawit Sejahtera Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.
3. Koperasi diharapkan untuk dapat menerapkan unit simpanannya dan tidak hanya menerapkan pada pinjaman saja, agar sesuai dengan unit usaha yang dijalankan yaitu Unit Simpan Pinjam.
4. Koprasi diharapkan Perlu adanya pengelolaan piutang agar lebih memperhatikan syarat-syarat dalam melakukan pinjaman agar tidak terjadi banyak piutang yang tidak tertagih dan pengurus harus lebih tegas dalam pengelolaan manajemen keuangannya.

5. Koperasi diharapkan perlu untuk lebih terbuka secara umum untuk anggota yang termasuk dalam anggota koperasi yang tidak hanya untuk anggota yang memiliki kebun kelapa sawit saja melainkan dapat terbuka untuk umum dan masyarakat luas.
6. Koperasi diharapkan dalam menjalankan kegiatan koperasinya menggunakan 5C yaitu *Character* (watak), *Capacity* (kemampuan), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan), dan *Condition of ekonomi* (kondisi ekonomi), dengan menerapkan 5 C dengan baik maka jalannya koperasi akan lancar tanpa diterpa berbagai masalah seperti kredit macet dan lain-lain. Sehingga koperasi akan cepat berkembang.
7. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat mengembangkan variabel-variabel yang digunakan untuk melakukan analisis kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Defrizal, Defrizal, Tri Lestira Putri Warganegara, and Herna Febriana. 2020. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keruangan (Studi Kasus Pada Pt Kalbe Farma Tbk Periode 2014-2018)." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 11(1).
- Drs. Francis Hutabarat, MBA, CIBA. 2020. *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*. ed. M.Ak Gita Puspitassari. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Ela Elliyana. S. E., M.M. 2020. *Lembaga Keuangan Dan Pasar Modal*. Pertama. ed. Ndari Pangesti. Malang: Ahlimedia Press.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. ed. Cetakan 3. Bandung: alfabeta.
- Hermansuryokumoro, Hikmatulula. 2020. *Koperasi Indonesia Dalam Era Mea Dan Ekonomi Digital*. Pertama. Malang: UB Press.
- Juliana lumbantobing, Elvis F.Purba & Ridho Simangunsong. *Ekonomi Koperasi*. Edisi Pert. UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN FAKULTAS EKONOMI.
- Kurniawan, C, and V D Arianti. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 2(1).
- Keputusan Menteri Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah (Pemenkop) Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 *Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam*.
- Kasmir.2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Maith, Hendry Andres. 2013. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1(3): 619–28.

- \Mariaty Ibrahim, S.Sos, M.Si. 2011. *AKUNTANSI*. Cetakan Pertama. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.
- Mudmaidah, Siti. 2010. “Analisis Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Malang Periode 2005-2009.” *skripsi*.
- Nurhidayah. 2016. “Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Bina Usaha Di Kabupaten Gowa.”
- Nurmala), Damayanti), Eksa Ridwansyah), dan Destia Pentiana). 2018. “Perbandingan Kinerja Keuangan Koperasi Konvensional Dan Koperasi Syariah Di Kota Bandar Lampung.” *jurnal ilmiah* 12.
- Pariyanti, Eka, and Rafika Zein. 2018. “Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bmt Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur.” *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 1(2): 1–19.
- Putra, Yudianto Perdana, and Nur Laely. 2015. “Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Manunggal Universitas Kadiri.” *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi (KOMPILEK)* 7(1): 89–98.
- Ramadhani, Nurina Suci. 2017. “Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional BUMN Periode 2011-2015.” *Simci-Economic* 01: 3.
- Ramadhani Suci, Nurina. 2017. “Artikel Study Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional BumN Periode 2011 – 2015.” 01(02).
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga. Undang-Undang No.17. 2012.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,.
- Siregar, Abi Pratiwa. 2020. “Kinerja Koperasi Di Indonesia.” *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika* 5(1): 31–38.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: alfabeta
- Santoso, Singgih. (2014). *Statistik Parametrik Edisi Revisi*. Jakarta: Alex Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.
- Viana, Okta, Drs. Hermanto, and H. Burhanuddin. 2016. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Kartini Praya Dan Koperasi Wanita Kiblat Praya Periode 2010-2014).” *Distribusi - Journal of Management and Business* 4(1): 73–92.
- Wanatul Ma’wa, Kaffi, Jurnal. 2013. “Analisis Perbandingan Antara Koperasi.”